

**PEMEROLEHAN KOSAKATA ANAK USIA 3-6 TAHUN
DI PG-TK AISYIAH BHUSTANUL ATFHAL 25 WAGE-SIDOARJO**

Yukha Fiqi Nur Hidayah

The study, titled "Vocabulary Acquisition in Children Ages 3-6 Years PG-25 TK Aisyiyah Bhustanul Atfhal Wage-Sidoarjo," aims to determine the classification of vocabulary acquisition vocabulary often said and children aged 3-6 years in the PG-25 TK Aisyiyah Bhustanul Atfhal Wage-Sidoarjo. The method used in this research is descriptive qualitative method. For the data used cross-sectional methods. In the data acquisition researchers used the technique see, record, and take note. The results of this study are in the form of the vocabulary they get and say that then classified and will be grouped by age appropriate return and see if starting from the age of 3-6 years owned vocabulary is increasing or decreasing. Based on these results it can be concluded that with increasing age the Indonesian vocabulary acquisition spoken also increasing, it is also based on factors surrounding these children, especially the school environment. Not only increasing vocabulary, children also begin to learn new meanings from old words or words they had previously absorbed.

Keywords: vocabulary acquisition, psycholinguistics

Pendahuluan

Manusia telah mendapatkan bahasanya sejak ia lahir, tetapi bahasa yang diujarkannya tidak sekompleks saat ia menanjak dewasa dan memperoleh berbagai macam kata. Saat lahir bahasa yang dipakai pada seorang bayi hanya sebatas kode untuk memberitahukan apa yang dirasakan, sehingga makna yang diujarkanpun akan sedikit dipahami oleh orang-orang disekitarnya, kemudian saat ia menanjak beberapa bulan barulah ia akan mengeluarkan bunyi-bunyi yang diucapkannya. Dari umur satu sampai dengan satu setengah tahun seorang bayi mulai mengeluarkan bentuk-bentuk bahasa yang dapat diidentifikasi sebagai kata dan menjelang umur empat atau lima tahun kata demi kata yang diujarkannya akan membentuk menjadi satu kalimat.

Di samping adanya fase pemerolehan dan perkembangan suatu bahasa pada seorang anak ada perkembangan lain yang menyertainya yaitu fase atau pertumbuhan dan perkembangan hidup yang harus dilalui oleh seorang anak. Di dalam perkembangan anak ada satu fase yang paling penting dalam menunjang pemerolehan bahasa seorang anak, yaitu fase *golden age* (usia emas), fase dimana otak seorang anak sedang tumbuh dan berkembang serta lebih banyak menangkap serta menyerap informasi secara maksimal.

Berbicara mengenai fase *golden age* (usia emas), maka secara tidak langsung kita akan berbicara mengenai masa prasekolah anak-anak, karena di jaman sekarang banyak sekali orang tua murid yang membawa buah hati mereka untuk memasuki dunia “belajar sambil bermain” atau istilah lainnya memasuki masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Banyak orang tua yang percaya bahwa semakin dini anak mereka memperoleh suatu pendidikan maka semakin cepat berkembangnya kosakata-kosakata yang akan mereka peroleh serta si anak itu sendiri juga akan mempunyai pengalaman.

Pemerolehan kosakata juga erat kaitannya dengan sistem pendidikan, karena disana anak akan menemukan banyak kosakata baru dengan cara diperkenalkannya benda-benda atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar.

Untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan dalam “Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-6 Tahun di PG-TK Aisyiah Busthanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo” maka peneliti melakukan penelitian di PG-TK Aisyiah Busthanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo dengan menggunakan objek usia 3-6 tahun. Pengambilan data dengan memakai anak usia 3-6 tahun karena pada usia tersebut pemerolehan kosakata pada anak sudah semakin berkembang dan pada usia antara dua sampai enam tahun anak cenderung menciptakan kata-kata, sehingga penelitian ini memakai anak pada usia 3-6 tahun dan juga pada usia tersebut anak-anak sudah memasuki usia prasekolah serta pengenalan akan simbol-simbol huruf juga telah diterapkan.

Masalah pokok yang dirumuskan terdapat 2 hal yaitu: pertama, bagaimanakah klasifikasi jenis kosakata yang sering diujarkan oleh anak usia 3-6 tahun di PG-TK Aisyiyah Busthanul Atfhal 25 Wage-sidoarjo? dan kedua bagaimanakah pemerolehan kosakata anak-anak usia 3 sampai 6 tahun di PG-TK Aisyiah Busthanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo?

Dan tujuan diadakannya penelitian ini pertama untuk mendiskripsikan klasifikasi jenis kosakata yang sering diujarkan oleh anak usia 3-6 tahun di PG-TK Aisyiyah Busthanul Atfhal 25 Wage-sidoarjo, serta untuk mendiskripsikan pemerolehan kosakata anak-anak usia 3-6 tahun di PG-TK Aisyiah Busthanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo

Landasan teori di dalam penelitian ini berdasarkan bidang psikolinguistik masalah perkembangan bahasa anak. Psikolinguistik yaitu studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa, menurut Harley (2001) dalam Dardjowidjojo (2003:7), dan pemerolehan bahasa di dalam psikolinguistik adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Dardjowidjojo, 2005:225).

Setiap anak yang normal pertumbuhan pikirannya akan belajar bahasa pertamanya selama tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (Nababan, 1992:72). Bahasa pertama akan diperoleh dari bahasa ibu dan bahasa pertama tidak selalu terbentuk dalam satu bahasa, bila lingkungan sang anak memakai dua bahasa dalam komunikasi sehari-hari, maka tidak dipungkiri dalam tahap pemerolehan bahasa pertamanya (B1) anak akan mempunyai dua bahasa (*bilingual*). Kejadian seorang anak memperoleh B1 dengan dua bahasa sekaligus merupakan hal yang biasa karena sejak dari lahir seorang anak telah memiliki seperangkat peralatan yang memungkinkannya memperoleh B1. Chomsky menamakannya *language acquisition device* (LAD) atau peralatan pemerolehan bahasa (Nababan, 1992:76) sehingga anak akan memperoleh B1 dengan mudah.

Sebelum memasuki ranah kosakata maka, harus dipelajari dahulu mengenai leksikon, karena kosakata termasuk dalam ranah kajian leksikon. Leksikon itu sendiri juga merupakan kesatuan ilmu linguistik dalam kajian ilmu leksikologi. Istilah “leksikon” dalam ilmu linguistik berarti perbendaharaan kata, kata itu sendiri disebut “leksem” (Verhaar, 2006:13). Definisi Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantic untuk menyebut satuan bahasa bermakna. Istilah leksem kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikan bebas terkecil.

Kosakata adalah suatu komponen dalam bahasa yang terus berkembang tanpa henti (Dardjowidjojo, 2000:40).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang lebih menekankan pada kualitas atau pendeskripsian hasil penelitian ini daripada kuantitatif atau banyaknya data yang diperoleh. Penelitian ini juga bersifat observatif yaitu mengobservasi atau mengamati tempat yang akan diteliti beserta objeknya dari awal hingga akhir penelitian.

Untuk pengambilan data penelitian menggunakan metode *cross-sectional* yang melibatkan individu tertentu, karena (Hurlock 1978:8) norma untuk berbagai bidang perkembangan diperoleh dengan meneliti berbagai kelompok selama suatu periode yang singkat. Dalam mengambil objek data antara umur 3-6 tahun jumlah objeknya haruslah sama sehingga tidak ada ketimpangan dalam menghitung data yang telah diambil nantinya. Peneliti akan melihat berapa jumlah komunitas usia 3, 4, 5, dan 6 tahun. Setelah diketahui jumlah komunitasnya maka peneliti akan mengambil 50% dari tiap-tiap umur, setengah yang diambil ini masih akan dipilih lagi hingga masing-masing umur berjumlah 3 anak atau maksimal 5 anak sehingga total objek penelitian 20 anak. Disamping pengambilan data, dalam pemerolehan data yang diinginkan teknik yang digunakan untuk pemerolehan data menggunakan teknik simak, rekam dan catat. Pada teknik simak peneliti akan menyimak bagaimana pemerolehan kosakata anak usia 3-6 tahun, dan peneliti akan melihat bagaimana pemerolehan kosakata anak-anak tersebut.

Tahapan dalam penelitian ini yang pertama peneliti akan merekam seluruh kosakata yang diperoleh dari masing-masing anak dari usia 3-6 tahun, kemudian mengklasifikasikan berdasarkan jenis kosakatanya. Untuk perekaman atau pengambilan data tidak menggunakan metode pemancingan apapun atau menggunakan media apapun jadi pengambilan datanya dilakukan secara alami. Kedua setelah diklasifikasikan kosakata yang diperoleh pada masing-masing anak tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan usianya yaitu kosakata yang didapat pada kelompok umur 3, 4, 5, dan 6 tahun. Untuk kelompok usia, pengklasifikasian kata yang sama tidak akan dimasukkan, sebagai contoh jika pada umur 3 tahun ia telah dapat mengucapkan kata “kursi” maka saat berumur 4 atau 5 tahun ia mengucapkan kata yang sama kata tersebut tidak akan masuk hitungan dalam usia 4 atau 5 tahun hanya dihitung saat ia berusia 3 tahun saja begitu pula sebaliknya karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu melihat berapa banyak anak memperoleh kosakatanya selama ia berada di PG-TK tersebut. Klasifikasi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data.

Data yang akan disajikan berupa laporan hasil pemerolehan kosakata anak melalui ujarannya yang nantinya akan menggambarkan pemerolehan kosakatanya. Laporan data-data tersebut nantinya berupa deskripsi yaitu menjelaskan bentuk-bentuk kosakata yang diujarkan anak usia 3-6 tahun jadi data yang ditranskrip yaitu berupa kosakata. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian yang telah dikategorikan berdasarkan jenis dan jumlah kosakatanya, kemudian menjumlahkan pemerolehan kosakata yang ada pada usia 3-6 tahun di PG-TK Aisyiah Busthanul Atfhal 25 Wage-Sidoarjo.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Kosakata Anak Usia 3-6 Tahun

Kosakata yang diperoleh anak usia 3 tahun dominan masih berupa kata dasar dan belum banyak kata yang menggunakan kata berimbuhan, dan untuk 4 tahun sedikit demi sedikit kosakata yang diujarkan juga semakin bertambah begitu pula dengan umur 5

Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3—6 Tahun

tahun, sedangkan untuk 6 tahun selain kosakata semakin bertambah terutama kosakata berimbuhan, usia 6 tahun telah dapat mengujarkan kata yang didalamnya terdapat makna lain sesuai dengan konteks yang diujarkan. Pemerolehan kosakata tiap anak berbeda-beda, hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, pengasuhan, dan karakter dari anak itu sendiri.

3.1.1 Pemerolehan Kosakata Anak (3.1)

Dari data yang dilakukan selama perekaman diperoleh beberapa kosakata bahasa Indonesia dan jenisnya. Pada saat pengambilan data usia objek (3.1) usia kronologis 3 tahun 4 bulan 27 hari.

Jumlah kosakata Bahasa Indonesia (3.1)

Anak	Jumlah Kosakata	K K	K S	K B	K Bil	K G	K Ket	K T	K San	K D	K Ser	K Peng	K Ul	K Tun
3-1	122	23	10	38	12	12	7	1	-	2	3	3	1	1

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah kosakata bahasa Indonesia pada (3.1) yaitu 23 kata kerja, 10 kata sifat, 38 kata benda, 12 kata bilangan, 12 kata ganti, 7 kata keterangan, 1 kata Tanya, 2 kata depan, 3 kata seru, 3 kata penghubung, dan masing-masing 1 kata untuk kata ulang dan kata tunjuk. Jumlah secara keseluruhan kosakata bahasa Indonesia yang diperoleh yaitu 122 kosakata. Selain 13 jenis kata diatas, terdapat 3 partikel (P) dan 1 Nama Tokoh (NT) yaitu tokoh kartun yang menjadi idola (3.1).

Dari tabel kosakata bahasa Indonesia diatas dapat diketahui bahwa (3.1) lebih banyak menggunakan kata yang mempunyai unsur kata benda. Hal ini dikarenakan anak-anak dapat melihat secara langsung objek kata yang disebutkan, sehingga dapat dengan mudah ia mengingat kata yang telah diajarkan. Penggunaan kata kerja menempati urutan ke-2 terbanyak, hal ini karena saat ustadzahnya menuntun untuk melakukan sesuatu maka kata yang mereka ucapkan akan diulang-ulang dan mereka akan mengucapkan sambil mempergakan, sehingga anak akan dengan mudah mengerti apa yang mereka lakukan dan ucapkan.

Objek (3.1) mempunyai karakter yang cukup aktif, walaupun jarang berbicara namun dari segi fisik objek (3.1) cukup aktif. Sifatnya sedikit cuek, sehingga saat peneliti bertanya yang dia jawab hanya seputar yang peneliti tanyakan tanpa banyak bercerita. Kedua orang tuanya sama-sama bekerja, dan hanya sesekali diajak berkomunikasi dengan kedua orang tuanya. Hal ini juga yang mempengaruhi proses berkomunikasi dengan orang lain, walaupun ia tinggal di rumah dengan kakaknya akan tetapi itu tidak menyebabkan berkembangnya proses komunikasi yang ia alami, karena sang kakak sendiri juga sibuk bermain dengan teman-teman sebayanya. Saat penelitian ia tidak banyak mengutarakan kata-kata, jika tidak dipancing dengan pertanyaan maka ia tidak akan berujar apapun, kecuali saat teman-temannya berceletuk atau bercerita tentang apapun, dia akan berceletuk kecil atau hanya menimpali pembicaraan teman-temannya.

Usianya yang masih kecil juga mempengaruhi dalam hal pengucapan. Ada beberapa kata yang cara pengucapannya diujarkan sedikit tidak jelas seperti kata 'jerukku' ia mengucapkan dengan 'jeyokku'.

3.1.6 Pemerolehan Kosakata Anak (4.1)

Objek (4.1) merupakan anak laki-laki dengan usia kronologis 4 tahun 5 bulan 17 hari pada saat diadakannya penelitian. Penelitian dilakukan selama ia berkegiatan di dalam kelas, dan diperoleh kosakata bahasa Indonesia dan beberapa jenis-jenis kosakata.

Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia (4.1)

Anak	Jumlah Kosakata	K K	K S	K B	K Bil	K G	K Ket	K T	K San	K D	K Ser	K Peng	K Ul	K Tun
4-1	148	32	20	59	1	14	8	2	-	2	-	3	-	5

Dari table di atas diketahui bahwa jumlah kosakata bahasa Indonesia (4.1) yaitu 32 kata kerja, 20 kata sifat, 59 kata benda, 1 kata bilangan, 14 kata ganti, 8 kata keterangan, 2 kata Tanya, 3 kata penghubung dan 5 kata tunjuk, jadi jumlah keseluruhan kosakata yang diperoleh (4.1) 148 kata. Selain itu terdapat 1 jenis partikel (P) dan juga 1 jenis nama tokoh kartun.

Objek (4.1) merupakan anak laki-laki yang sangat sehat selain itu (4.1) juga merupakan anak yang ceria, tidak malu atau takut terhadap orang asing, dan mudah akrab dengan siapa saja. Keingintahuannya yang tinggi menjadi faktor utama ia memperoleh banyak kosakata baru. Saat peneliti datang untuk pertama kali (4.1) sudah menunjukkan sikap keingintahuannya dengan cara bertanya kepada ustadzahnya terlebih dahulu, walaupun awalnya nampak sedikit malu-malu akhirnya dengan cepat (4.1) akrab dengan peneliti.

Dalam pemerolehan kosakatanya terdapat kalimat “ku mencintaimu”, dan kata ‘lokok’ atau ‘rokok’, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap apa yang menjadi tontonan anak-anak. kedua orang tua (4.1) sama-sama bekerja di perusahaan swasta, berangkat pagi pulang hingga larut malam sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi atau memperhatikan perkembangan (4.1), hingga saat ada acara pargelaran seni di pusat hiburan Surabaya (4.1) tidak dapat ikut serta dalam pementasan tersebut karena orang tua (4.1) yang saat itu sedang sibuk bekerja. (4.1) tinggal di rumah bersama kakek neneknya sehingga kurangnya pengawasan menjadi pengaruh penting dari pemerolehan kosakata anak.

Munculnya kalimat ‘ku mencintaimu disebabkan kurangnya kontrol atau pengarahan terhadap apa yang menjadi tontonan (4.1) hal tersebut karena anak di bawah umur cenderung untuk meniru ucapan apa yang didengar olehnya, sehingga dengan mudah (4.1) meniru ucapan tersebut dari televisi dan menirukannya tanpa tahu apa maksud atau makna dari kata-katanya tersebut. Munculnya kata ‘lokok’ atau ‘rokok’ juga menjadi perhatian yang lebih karena bisa jadi ia memperoleh kata tersebut berasal dari tayangan televisi atau lingkungan, karena menurut ustadzah (4.1), salah satu dari keluarga (4.1) (kakek) merupakan perokok berat sehingga secara tidak langsung (4.1) akan mendapat kata-kata tersebut, dan faktor tayangan televisi juga turut andil di dalamnya. Mengingat orang tua dari (4.1) sangat sibuk otomatis mereka juga tidak akan memperhatikan jam-jam tidur sehingga saat jam tidur datang (4.1) masih terjaga dan masih setia dengan tayangan yang ada di televisi. Objek (4.1) tidak mempunyai saudara lainnya, akan tetapi kakek dan neneknya senantiasa mengajaknya berkomunikasi sehingga pemerolehan kosakatanya juga semakin bertambah.

Ada bebapa kosakata yang tidak diucapkan dengan baik oleh (4.1), karena tekstur atau bentuk wajah (4.1) yang terlalu gemuk, dengan pipi yang sangat bulat

Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3—6 Tahun

membuat apa yang diujrkan oleh (4.1) hanya berbentuk gumaman, sehingga peneliti harus berusaha memaami apa yang dikatakan oleh (4.1)

3.1.14 Pemerolehan Kosakata Anak (5.4)

Penelitian yang dilaksanakan pada objek (5.4) mencapai usia kronologis yaitu 4 tahun 3 bulan 18 hari. Penelitian dilakukan selama ia berkegiatan di dalam kelas, dan diperoleh kosakata bahasa Indonesia dan beberapa jenis-jenis kosakata.

Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia (5.4)

Anak	Jumlah Kosakata	K K	K S	K B	K Bil	K G	K Ket	K T	K San	K D	K Ser	K Peng	K Ul	K Tun
5.4	325	75	19	113	25	29	22	5	-	11	1	6	2	8

Objek (5.4) memperoleh kosakata bahasa Indonesia yaitu 325 kata. Table di atas juga menunjukkan bahwa objek (5.4) menguasai 75 kata kerja, 19 kata sifat, 113 kata benda, 25 kata bilangan, 29 kata ganti, 22 kata keterangan, 5 kata Tanya, 11 kata depan, 1 kata seru, 6 kata penghubung, 2 kata ulang, 8 kata tunjuk, selain itu terdapat pula 6 kata partikel (P). Ada sedikit perbedaan antara objek (5.4) dengan objek sebelumnya, yaitu terletak pada banyaknya kata keterangan yang diujarkan. Jika pada objek sebelumnya kosakata yang paling banyak diujarkan setelah kata benda dan kata kerja adalah kata sifat, akan tetapi pada objek (5.4) sedikit berbeda. Setelah kata benda dan kata kerja yang paling banyak diutarakan yaitu kata keterangan yaitu sebanyak 22 kata sedangkan kata sifat 19 kata walaupun hanya selisih 3 angka, akan tetapi hal tersebut telah membuat perbedaan tersendiri untuk (5.4).

Objek (5.4) merupakan anak perempuan yang cukup aktif, ramah, ceria, sedikit pemalu akan tetapi dengan cepat ia akrab dengan peneliti, dan juga cerewet atau banyak bicara. Awalnya kosakata yang dikeluarkan sedikit bahkan terkadang tidak terdengar karena ia sedikit tegang dipasangkan alat perekam akan tetapi lama-kelamaan ia mulai terbiasa dan banyak bercerita mengenai apa yang ia suka, bahkan sesekali bersama temannya ia menyanyikan lagu yang sangat disukai tanpa ada yang meminta.

Pada objek (5.4) hanya ayahnya yang bekerja, akan tetapi ibunya tidak, ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga. Dirumah ia sering berkomunikasi dengan ibunya sehingga pemerolehan kosakatanya yang didapat juga cukup banyak. Selain mendapat arahan dari orang tua terutama ibunya, (5.4) juga mengikuti program bimbingan belajar, sehingga pemerolehan kosakatanya dapat berkembang dengan pesat.

Di rumah juga terdapat fasilitas televisi yang membantu pemerolehan kosakatanya. Pengaruh televisi pada objek (5.4) juga cukup besar, hai ini terbukti dengan adanya kosakata 'loe' dan 'gue', ini terjadi karena seringnya ia menonton tayangan yang ada di televisi sehingga ia menyerap dan dapat mengujarkan kata-kata yang biasanya terdapat di televise. Selain kata 'loe' dan 'gue' (5.3) juga mendapatkan beberapa kosakata asing.

Selain kosakata yang didapatkan seperti table di atas (5.4) juga mengujarkan beberapa huruf hijaiyah seperti 'ث ت ب آ', kosakata ini muncul saat (5.4) ada kegiatan membaca huruf hijaiyah sebelum masuk ke pelajaran membaca, dan juga terdapat beberapa kosakata bahasa Indonesia yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori di atas. Kosakata tersebut di ambil dari tayangan yang terdapat ditelevisi seperti kosakata "chibi..chibi..chibi...hah..hah..hah" seperti yang telah dijelaskan di atas (5.4) sangat mengagumi girlband "cherrybell" sehingga keluarlah kosakata yang menjadi slogan atau yel-yel "cherrybell" tersebut.

3.1.17 Pemerolehan Kosakata Anak (6.2)

Penelitian dilakukan selama kegiatan di kelas berlangsung, sehingga dihasilkan kosakata bahasa Indonesia. Pada saat penelitian usia (6.2) telah mencapai usia kronologis yaitu 5 tahun 10 bulan 20 hari.

Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia (6.2)

Anak	Jumlah Kosakata	K K	K S	K B	K Bil	K G	K Ket	K T	K San	K D	K Ser	K Peng	K Ul	K Tun
6.2	418	86	56	150	17	30	22	6	-	16	4	13	-	7

Pada table di atas dapat diketahui jumlah kosakata yang diperoleh oleh (6.2) sebanyak 418 kata, dan kosakata yang diperoleh yaitu 86 kata kerja, 56 kata sifat, 150 kata benda, 17 kata bilangan, 30 kata ganti, 22 kata keterangan, 6 kata Tanya, 16 kata dasar, 4 kata seru, 13 kata penghubung, 7 kata tunjuk, dan juga terdapat 11 kata kategori partikel (P).

Objek (6.2) merupakan anak yang sangat aktif, ceria, cukup sehat, cerdas, dan juga tidak takut serta malu terhadap seseorang yang baru dikenalnya. Karakternya yang demikian membuat (6.2) ksaokatanya berkembang sangat cepat. Dalam hal berbicara (6.2) sangat aktif, ia tidak segan-segan bertanya jika ada sesuatu yang menjadi keingintahuannya, dan ia juga tidak segan berkomentar terhadap apa yang ia lihat.

Kedua orang tua (6.2) sama-sama bekerja di kantor akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu proses pemerolehan kosakata yang dimiliki oleh (6.2). Program bimbingan belajar menjadi salah satu alternatif untuk membimbing anak-anak dalam mengarahkan ksoakata mereka, karena selain mendapat pengajaran yang layak secara tidak langsung (6.2) pun akan bersosialisasi dengan orang banyak dan hak tersebut sangat mendukung terhadap pemerolehan kosakata anak. meskipun (6.2) telah diikut sertakan dalam program bimbingan belajar, ibu dari (6.2) tiap malam teap memperhatikan serta mengawasi perkembangan kosakata (6.2) terbukti dengan ditemaninya (6.2) saat belajar pada malam hari dan selalu mengajak (6.2) untuk selalu berkomunikasi walau hanya sebentar.

Di dalam kosakata (6.2) terdapat beberapa kosakata yang sama dalam bentuk tulisannya akan tetapi mengandung banyak makna atau banyak arti. Seperti kata ‘sama’, dalam bahasa Indonesia kata ‘sama’ akan masuk ke dalam kategori kata sifat, karena kata ‘sama’ itu sendiri mengandung arti kata ‘persis’, ‘menyerupai’ atau ‘mirip’. akan tetapi sekarang ini karena pengaruh percampuran dialek kata tersebut pun mengalami sedikit perubahan. Kata ‘sama’ kini tidak hnaya lagi mengandung kata ‘persis’ akan tetapi bisa mengandung arti kata ‘dan’, ‘dengan’ atau ‘oleh’ tergantung dari konteks kalimat yang dipakai oleh si penutur itu sendiri. Seperti (6.2) yang mngatakan kata sama dalam 1 kalimat akan tetapi mengandung arti berbeda, seperti kalimat “aku nggak sekolah di wage 2, soalnya gak dibolehin sama mama sama papa”. kata ‘sama’ yang pertama dapat mengandung arti kata ‘oleh’, dan untuk yang ke-2 dapat mengandung arti kata ‘dan’ atau ‘dengan’. Tidak hanya pada kata sama akan tetapi juga terdapat pada kata ‘pada’ seperti “semua pada nanyain”. Kata-kat tersebut muncul karena adanya perkembangan ksoakata yang semakin meningkat, umur yang bertambah, serta semakin banyaknya ia bertemu dengan orang lain juga akan menambah pemerolehan kosakatanya.

Selain kosakata yang terdapat pada table di atas, (6.2) juga mempunyai beberapa kosakata lain akan tetapi kosakata tersebut berbentuk bahasa Arab karena pada saat penelitian terdapat pelajaran mengaji yang diasuh oleh ustadzahnya.

3.2 Pemerolehan Kosakata Usia 3-6 Tahun

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada masing-masing anak dari usia 3 tahun hingga 6 tahun diperoleh kosakata yang memiliki jumlah kosakata yang berbeda-beda dan pada usia yang berbeda. Perbedaan jumlah kosakata tersebut tergantung dari faktor-faktor yang terdapat pada ruang lingkup masing-masing anak tersebut. Di bawah ini terdapat table jumlah pemerolehan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki mulai usia 3 tahun hingga 6 tahun:

3.2.1.a Jumlah Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Usia 3-6 Tahun

Usia	3 tahun	4 tahun	5 tahun	6 tahun
Kosakata dimiliki	488	545	1043	1414
Usia 3 tahun	-	169	202	205
Usia 4 tahun	-	-	108	122
Usia 5 tahun	-	-	-	241
Kosakata diperoleh	488	376	733	846

Pada usia 3 tahun ini anak cenderung memakai kosakata yang bentuknya lebih sederhana, seperti lebih banyak menggunakan kata dasar daripada kata yang berimbuhan, kata berimbuhan hanya sesekali muncul di dalam pengujaran anak usia 3 tahun. Kata berimbuhan seperti 'belkahilah', 'ampunilah', dan beberapa imbuhan lainnya sebagian diperoleh saat anak-anak 3 tahun mengucapkan doa dan disertai dengan arti dalam bahasa Indonesia sehingga jika kosakata tersebut diulang secara terus-menerus maka secara langsung akan terserap oleh anak dan membentuk kosakata baru walaupun dalam pengujaran sebagian anak ada yang belum sempurna. Usia 3 tahun juga cenderung menciptakan kosakatanya sendiri yang terkadang tidak dapat dipahami oleh orang dewasa, atau dapat pula ia ingin mengujarkan sesuatu akan tetapi sulit untuk menemukan kata yang tepat akhirnya terbentuklah kosakata yang tidak dapat dipahami oleh orang dewasa.

Kelompok usia 4 tahun memiliki kosakata bahasa Indonesia sebanyak 544 kata, akan tetapi sebanyak 169 kosakata telah diucapkan pada usia 3 tahun sehingga kosakata yang telah didapatkan pada usia 4 tahun sebanyak 375 kata. Dapat dilihat bahwa kosakata yang diperoleh pada usia 4 tahun ternyata tidak lebih banyak dari usia 3 tahun, hal ini disebabkan karena ustadzah yang mengajar antara usia 3 dengan 4 tahun merupakan ustadzah yang sama dan cara pengajaran, materi yang disampaikan, doa beserta arti yang dilafalkan pun hampir sama walaupun ada beberapa materi pelajaran yang belum diajarkan pada usia 3 tahun akan tetapi kosakata yang diperoleh usia 4 tahun masih tetap sedikit. Kelompok usia 4 tahun ini lebih banyak mengujarkan kosakata dengan jelas walaupun masih ada beberapa yang pengujarannya seperti anak usia 3 tahun. Hal ini disebabkan terbiasanya kelompok usia 4 tahun mengujarkan kata yang sama dan berulang-ulang yang pernah diajarkan pada usia 3 tahun sehingga pelafalan tersebut lambat laun akan mengalami penyesuaian.

Kelompok usia 5 tahun memiliki kosakata bahasa Indonesia sebanyak 1043 kosakata bahasa Indonesia, sebanyak 202 kata telah diujarkan pada usia 3 tahun dan 108 kata diujarkan pada usia 4 tahun sehingga pemerolehan kosakata pada usia 5 tahun kurang lebih sebanyak 733 kata. Banyaknya kosakata yang diperoleh kelompok usia 5 tahun karena seiring dengan bertambahnya usia maka komunikasi yang terjalin juga semakin lama. Bertemu dengan orang-rang baru juga akan menambah pemerolehan komunikasi karena sebagian besar kelompok usia 5 tahun selain mengenyam pendidikan di sekolah mereka juga mengikuti program bimbingan belajar dan hal tersebut semakin

menambah kosakata yang dimiliki. Selain itu materi pelajaran dan juga doa yang dilafalkan juga semakin bertambah dan kosakata bahasa Indonesia yang muncul dari pengujian arti doa tersebut juga semakin bertambah. Berbeda dengan kosakata yang diperoleh usia 3 dan 4 tahun pada usia 5 tahun kosakata yang telah diperoleh dan dimiliki tidak hanya sebatas kata dasar saja akan tetapi sudah banyak kata berimbuhan yang diperoleh pada usia ini, dan juga pelafalan yang kurang jelas hanya ditemukan beberapa kata saja.

Kosakata yang dimiliki kelompok usia 6 tahun sebanyak 1414 kata akan tetapi 205 telah diujarkan pada usia 3 tahun, 122 diujarkan pada usia 4 tahun dan 241 telah diujarkan pada usia 5 tahun, sehingga kosakata yang diperoleh oleh kelompok usia 6 tahun sebanyak 846 kata. Semakin bertambah usia anak maka kosakata yang dimiliki juga akan semakin bertambah hal ini terbukti bertambahnya dan lebih banyaknya kosakata yang dimiliki oleh anak 6 tahun daripada usia-usia yang sebelumnya. Banyaknya kosakata yang diperoleh ditunjang dari meningkatnya kosakata yang diserap oleh kelompok usia 6 tahun ini. Sama seperti kelompok usia 5 tahun pada usia 6 tahun beberapa anak juga mengikuti program bimbingan belajar sehingga kosakata yang dimiliki juga semakin beragam, selain itu jika pada usia sebelumnya hanya mendapatkan beberapa doa sehari-hari di usia 6 tahun ini sudah dituntut untuk menghafalkan hadist-hadist nabi beserta artinya sehingga sangat memungkinkan kelompok usia 6 tahun memperoleh dan menambah kosakatanya lagi.

Usia 6 tahun juga merupakan usia yang akan menuju tingkat yang lebih tinggi, jika umur 3, 4, dan 5 terdapat kata yang hanya dimaknai dengan 1 makna maka lain halnya dengan usia 6 tahun, seperti adanya kata 'sama' pada usia 3, 4, dan 5 hampir semuanya mengandung arti yang sama jika dikaitkan dengan konteks kalimat yang dibuat oleh 3 kelompok tersebut yaitu 'dengan' dan 'persis/serupa' seperti yang diutarakan pada kelompok usia 4 tahun "kamu kesana sama sapa?" kata 'sama' jika diartikan menurut konteks kalimat tersebut berarti 'dengan' akan tetapi lain halnya dengan kelompok 6 tahun. Pada kelompok 6 tahun kata 'sama' telah mengandung banyak arti selain bermakna 'persis/serupa' seperti 'dan' dan juga 'oleh'.

Selain kata 'sama' juga terdapat kata 'bulan'. Kata 'bulan' identik dengan sesuatu yang berbentuk bundar serta merupakan satelit alami bumi dan berbentuk nyata atau dapat dilihat dengan salah satu indra dan kelompok umur 3 tahun memberikan makna bulan sama seperti asli atau bentuk bendanya. Untuk umur 5 tahun kata 'bulan' juga muncul akan tetapi dalam pemaknaan yang baru bukan sebagai bentuk benda yang kongkrit akan tetapi mempunyai makna lain yaitu 'bulan' yang terdapat dalam penanggalan. Dan pada usia 6 tahun kata 'bulan' muncul kembali akan tetapi dengan dua makna sekaligus yaitu 'bulan' sebagai satelit bumi dan 'bulan' sebagai penanggalan. Hal ini membuktikan bahwa semakin dewasa atau bertambahnya umur selain kosakata yang dimiliki juga bertambah, ia juga akan mendapatkan makna-makna lain yang menyesuaikan dengan konteks kalimat yang akan dibuatnya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Pertama* Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pemerolehan kosakata anak untuk jenis kosakatanya yang pertama diperoleh adalah jenis kosakata nomina, kemudian yang kedua verb, adjektif dan yang terakhir adalah adverb, dan hal tersebut hampir berlaku untuk semua anak. Namun untuk penelitian ini ditemukan adanya 1 anak yang pemerolehan kosakatanya sedikit berbeda jika dibandingkan dengan yang lainnya. Jika

Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3—6 Tahun

umum anak lainnya akan mendapatkan sesuai dengan urutan diatas maka untuk kasus anak (5.4) jenis kosakata keterangan lebih banyak daripada kata sifat, walaupun kata benda dan kerja tetap menduduki posisi pertama dan kedua. Untuk mengetahui penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhinya masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut.

Munculnya kosakata asing atau kosakata yang jarang ditemukan pada kehidupan sehari-hari yaitu kata 'diuwek-uwék' dan 'di time out'. Kata 'diuwek-uwék' muncul pada anak (6.4), kata ini muncul saat (6.4) berkomunikasi dengan temannya menggunakan ragam bahasa Jawa, karena tidak menemukan kosakata yang pas atau cocok dengan konteks kalimat yang ingin ia ujkarkan (6.4) membuat kosakata baru sehingga muncullah kosakata 'diuwek-uwék' tersebut. Pengujaran 'di time out' diperoleh (6.3) dari sang ustadzah untuk menyuruh anak didik mereka tertib, sehingga saat anak-anak tersebut mulai melanggar peraturan maka akan keluar kosakata 'di time out'. Percampuran bahasa ini tercipta karena tidak terdapatnya kosakata yang cocok untuk menjadi tanda dimana murid tersebut akan patuh saat ustadzahnya berkata seperti itu.

Kedua pada usia 3 tahun pemerolehan kosakata yang mereka dapatkan hanya sebatas kata dasar saja sedangkan untuk pemakaian kata imbuhan memang diujarkan akan tetapi masih belum menonjol. Untuk 4 tahun kemunculan kosakata berimbuhan beberapa telah muncul,, sedangkan untuk 5 tahun kosakata berimbuhan juga telah semakin beragam bahkan ada beberapa bahasa Indonesia yang telah bercampur dengan dialek-dialek bahasa Jawa. Untuk 6 tahun karena usianya yang semakin dewasa otomatis selain mereka mendapat kosakata yang semakin beragam mereka juga dapat membuat atau mengujarkan satu kosakata akan tetapi dalam artian yang berbeda apabila digabungkan dengan konteks yang dimaksud, sehingga pada usia 6 tahun ini kosakata yang diperolehnya semakin matang dan dengan sendirinya dapat memaknai sebuah kata berdasarkan informasi atau kosakata yang ia peroleh. Selama masa pemerolehan kosakatanya, anak tidak hanya mendapatkan kosakata yang ia serap di sekitar lingkungannya akan tetapi ia juga akan menyerap arti tiap-tiap kata tersebut yang nantinya akan ia pakai sesuai dengan konteks kalimat yang ingin ia sampaikan.

Bertambahnya usia ternyata juga mempengaruhi pemerolehan kosakata anak-anak terutama bahasa Indonesia. Hal ini telah terlihat dari hasil yang telah didapat yaitu semakin bertambahnya usia kosakata yang diperoleh juga semakin bertambah walaupun pada usia 4 tahun terdapat penurunan kosakata yang didapat karena adanya beberapa faktor akan tetapi pada usia 5 dan 6 tahun jumlah tersebut semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia mereka.

Referensi

Aribowo, Luita. 2008. Pemerolehan Fonem Anak usia 1-6 tahun di Taman Penitipan Anak Rumah Sakit Katolik St. Vicentius A Paulo. Tesis pada S-2. Yogyakarta: Program Studi Linguistik Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2003. *Psikolinguistik kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3—6 Tahun

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- _____. 2010. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth.B. 1997. *Psikologi Perkembangan-suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan* (edisi ke-5 alih bahasa). Jakarta: Erlangga
- _____. 1978. *Perkembangan Anak* (edisi ke-6). Jakarta: Erlangga
- Istiqomah, Mirza. 2010. *Pemerolehan Kosakata Anak Usia 5 dan 6 Tahun di TK Kurnia Bibis Manukan Wetan-Tandes Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatiooks.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Moeliono, Anton.M. 1997. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Padmosoekotjo, 1958. *Kasustran Djawa*. Jogyakarta: Hien Hoo Sing
- Panut, Sugeng (alih bahasa). 1995. *Bahasa Inggris Yang Baik Dan Benar*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI (disalin). 2011. *EYD Plus Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Victory Inti Cipta.
- Sudaryanto. 1991. *Tata Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers.
- Tarrigan, Henry. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Redaksi Kamus Besar. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulung, Altje Sylvia Sartje. 2010. *Perbandingan Pemerolehan Kosakata Anak Pada Usia 3 Tahun Oleh Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di Perumahan Rungkut Jaya, Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.
- Verhaar, J.M.W. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.